

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sarana pemenuh informasi bagi publik. Melalui peran media massa, kini publik dapat mengetahui banyak hal meskipun secara lahiriyah sangat terbatas untuk mendapatkan apa yang ingin diketahui. salah satunya, media cetak yang merupakan salah satu sarana pemenuh kebutuhan informasi bagi publik, sejak dulu media cetak seperti koran memiliki peminat yang besar. Bahkan koran menjadi sarana informasi yang dipandang dan diperhitungkan sebagai sarana yang mampu memenuhi kebutuhan akan informasi.

Ditengah situasi yang semakin menunjukkan perkembangannya, pendirian media cetak terutama media lokal begitu terlihat, hampir di setiap kota terdapat media lokal yang menyuguhkan informasi yang akurat. Pada media cetak informasi yang disampaikan memiliki tingkat ketelitian tinggi, karena pada dasarnya media cetak merupakan media yang mengutamakan tulisan dan dilengkapi gambar. oleh karena kesensitifan media cetak sangat tinggi. Informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh publik, maka dari itu bahasa tulisan atau bahasa jurnalistik harus diterapkan dan menjadi aturan oleh para jurnalis di setiap media.

Informasi atau berita yang dipublis harus efektif, karena tuntutan yang harus diterapkan setiap media untuk menggunakan bahasa jurnalistik sebaik mungkin dan sesuai, sehingga penulisan berita atau informasi dalam media

terutama cetak memperlihatkan kredibilitas jurnalis dan media tersebut. Pengemasan berita yang disampaikan dengan menggunakan bahasa jurnalistik sangat berpengaruh kepada kenyamanan khalayak yang membaca maupun melihat dalam media cetak.

Bahasa jurnalistik merupakan pedoman utama bagi para jurnalis di media mana pun untuk menyajikan sebuah karya atau informasi, karena sebagai sub bagian pada bahasa Indonesia. Berita atau informasi yang disajikan oleh media harus dimengerti atau dipahami oleh khalayak ramai dari berbagai lapisan, sehingga setelah membaca maupun melihat, pembaca dapat memaknai berita atau informasi dengan persepsi yang sama. Perbedaan dari latar belakang inilah yang harus dipahami oleh penulis atau wartawan.

Dalam bahasa jurnalistik terdapat karakteristik kalimat jurnalistik dalam penyajian berita atau informasi yang di publis, salah satunya ciri utama kalimat jurnalistik ialah benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif (Sumadiria, 2017:46-48). Sedangkan ciri lainnya menghindari kata asing dan istilah asing dan pilihan kata (diksi). Selain itu menurut Sumadiria, memiliki aspek lain, struktur kalimat jurnalistik dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), tidak hanya itu menurut Sumadiria karakteristik setidaknya meliputi bagian dari kalimat efektif, kalimat hemat jurnalistik dan kalimat goyah.

Tidak hanya Sumadiria, persatuan wartawan Indonesia (PWI) mengeluarkan pedoman, tentang pemakaian bahasa yang digunakan oleh seorang jurnalis atau pers. Namun pedoman ini berkaitan dengan penggunaan ejaan,

imbuan, akronim dan singkatan, kalimat dan istilah asing, kata mubazir, kalimat pendek dan tiga aspek bahasa jurnalistik. Sehingga seluruh media harus berpedoman dan memenuhi karakteristik jurnalistik dalam penulisan berita atau penyampaian informasi, terutama bagi media cetak yang mengutamakan informasi dalam bentuk tulisan dan bahasa serta dilengkapi gambar, tanpa adanya suara maupun video.

Walaupun teknologi sudah berkembang pesat, dan mudahnya mencari informasi atau berita melalui teknologi seperti smartphone, namun tidak membuat surutnya media cetak seperti surat kabar. Media cetak hingga saat ini masih bertahan dan masih dipercaya sebagai media pemenuh kebutuhan bagi masyarakat untuk mencari informasi atau berita. Salah satunya surat kabar Sumedang Ekspres yang masih eksis menyajikan berita-berita aktual, menarik dan faktual. Sehingga masyarakat sumedang dapat mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar Sumedang.

Meskipun begitu, media lokal Sumedang Ekspres harus tetap memperhatikan penggunaan kaidah jurnalistik yang sudah diterapkan pada setiap media dengan benar. Maka dalam penelitian ini, mencoba menganalisis ragam bahasa jurnalistik dalam berita utama di media Sumedang Ekspres. Analisis yang akan dilakukan mengenai penulisan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kalimat efektif dan kalimat hemat jurnalistik. Karena peneliti menemukan beberapa informasi atau berita yang diterbitkan oleh Sumedang Ekspres tidak sesuai dengan pedoman yang ada, sehingga memicu peneliti untuk menganalisis isi surat kabar Sumedang Ekspres.

Kesalahan penulisan Ejaan yang disempurnakan, contohnya; [Hal itu di sampaikan Bupati usai mengikuti rapat paripurna di gedung DPRD Kabupaten Sumedang, Kamis (29/4).]

Kutipan tersebut dimuat dalam surat kabar Sumedang Ekspres Edisi 30 April 2021, yang berjudul ‘ASN Nekat Mudik, Sanksi Berat Menanti‘ kata Bupati diawali dengan huruf kapital, namun seharusnya kata tersebut tidak diawali dengan huruf kapital ‘bupati’, karena salah satu dari ciri penulisan bahasa jurnalistik ialah demokrasi. Dimana dibahas dalam buku Haris Sumadiria yang berjudul bahasa jurnalistik, akronim yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital

Kesalahan lain penggunaan kalimat hemat jurnalistik, contohnya; Bagi kami ini adalah suatu tempat yang sangat di syukuri keberkahannya. Terbukti, dalam tema petisi pada tanggal 26 September 2020.

Dalam kutipan berita tersebut, yang berjudul ‘Tolak Geothermal, Masyarakat Gelar Istigosah Akbar’ Edisi Kamis, 29 April 2021, menunjukkan bahwa penulis kata yang digaris bawah, menunjukkan kata tersebut mubazir atau boros kata, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak hemat karena kata yang digaris bawah Kata ‘tanggal’ tidak perlu ditulis karena semua orang sudah mengetahui bahwa 26 September pasti tanggal. Kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan merubah kalimat dengan menghilangkan kata tanggal.

Kalimat yang tidak hemat atau boros kata, akan berpengaruh kepada keefektifan bahasa jurnalistik dalam sebuah informasi atau berita yang disajikan. Karena kalimat yang tidak efektif dan tidak hemat akan

mempengaruhi dan berdampak buruk bagi pemahaman pembaca. Sehingga pembaca harus membaca berulang untuk memahami suatu berita atau informasi yang disajikan. Selain itu, hal ini dapat mengganggu kenyamanan pembaca maupun menyita waktunya pembaca.

Hal ini yang memicu penulis untuk meneliti penggunaan bahasa jurnalistik di media lokal Sumedang ekspres sebagai media cetak yang masih eksis hingga saat ini. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk diteliti apakah media lokal sumedang ekspres menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik, terutama dalam penulisan ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan, kalimat hemat dan kalimat efektif jurnalistik. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti sebagai bahan skripsi yang berjudul “PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA MEDIA LOKAL (Analisis Isi Surat Kabar Sumedang Ekspres Edisi April-Mei 2021)”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini terkait penggunaan ragam bahasa jurnalistik pada surat kabar media lokal Sumedang Ekspres, sehingga fokus penelitian ini pada penggunaan bahasa jurnalistik. Adapun fokus pertanyaan permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan kalimat efektif jurnalistik pada berita utama Sumedang Ekspres?
- 2) Bagaimana penulisan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada berita utama Sumedang Ekspres?

- 3) Bagaimana Penggunaan kalimat hemat jurnalistik pada berita utama Sumedang Ekspres?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif bahasa jurnalistik pada berita utama Sumedang Ekspres.
- 2) Untuk mengetahui penulisan ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada berita utama Sumedang Ekspres.
- 3) Untuk mengetahui penggunaan kalimat hemat bahasa jurnalistik pada berita utama Sumedang Ekspres.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun harapan yang dalam kegunaan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang nyata baik secara akademis, diantaranya:

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan pada bidang Jurnalistik, mengenai penggunaan bahasa jurnalistik sekalipun media lokal bagi ilmu komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.3 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan media ataupun insan pers lebih memperhatikan penggunaan bahasa jurnalistik dalam menciptakan atau mempublikasikan informasi maupun karya jurnalistik.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.2 Kerangka Konseptual

1. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan pedoman utama bagi para jurnalis di media mana pun untuk menyajikan sebuah karya atau informasi, karena sebagai sub bagian pada bahasa Indonesia. Berita atau informasi yang disajikan oleh media harus dimengerti atau dipahami oleh khalayak ramai berbagai lapisan, sehingga setelah membaca, melihat, maupun mendengar pembaca dapat memaknai berita atau informasi dengan persepsi yang sama. Karena khalayak pembaca berasal dari latar belakang budaya, pendidikan, dan sosial yang berbeda.

Dalam dunia pers, seorang jurnalis atau wartawan harus menggunakan pedoman bahasa jurnalistik yaitu Ejaan Yang disempurnakan (EYD). Adapun beberapa karakteristik dalam bahasa jurnalistik yang harus dijadikan pedoman meliputi kata dan kalimat jurnalistik harus efektif, dalam pedoman bahasa jurnalistik jurnalis atau wartawan harus menggunakan kalimat hemat jurnalistik.

EYD adalah Ejaan yang disempurnakan dimana ejaan tersebut sudah disempurnakan sedemikian rupa, sehingga kalimat pada karya atau informasi yang disampaikan baik tulisan maupun lisan, harus diatur sedemikian rupa dengan disempurnakan sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sempurna.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang tepat untuk mewakili atau menggambarkan perasaan penulis, sehingga menimbulkan atau menciptakan pemikiran yang sama dengan pemikiran dan gagasan pembaca. Sehingga setiap

gagasan atau pemikiran yang dimiliki orang seseorang harus di tuangkan atau dipraktikkan dalam tulisan.

Kalimat hemat jurnalistik artinya kalimat-kalimat yang tidak menghabiskan kata, frasa atau bentuk lainnya yang dianggap tidak penting (langsung pada intinya), namun tetap mengandung kejelasan dan ketepatan menggunakan kata-kata pada kalimat tersebut. Seorang jurnalis harus berpedoman kepada kalimat hemat jurnalistik, agar mudah dipahami apa yang diinformasikan oleh pengirim dan tidak membuat pembaca bosan mendengarkan ataupun membaca sebuah karya.

1.5.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian tentunya perlu adanya sebuah referensi dan perbandingan pada skripsi terdahulu ataupun jurnal penelitian. Sehingga peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang aspeknya sama dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti yaitu terkait penggunaan bahasa jurnalistik.

1. Penelitian Irfan Aditia Maulana (2018) dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Pada Tribunnews.com: Analisis wacana kritis pada 3 berita di 12 kanal”*, mengatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pemberitaan Tribunnews.com masih banyak berita yang sepenuhnya menerapkan kaidah bahasa jurnalistik konsep JS Badudu, terutama pada bagian judul serta lead berita. Serta pemberitaan belum sepenuhnya menerapkan salah satu kaidah bahasa jurnalistik yaitu kalimat sederhana dalam penulisannya.

2. Penelitian Iva Khoiriyah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Bahasa Jurnalistik di Media Detikcom {Penelitian Kualitatif tentang Pemaknaan Bahasa Jurnalistik Singkat, Padat dan Menarik}*”, mengatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua informan memahami dan mendefinisikan bahasa jurnalistik dengan baik, bahwa bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan atau jurnalis untuk membuat sebuah karya jurnalistik, terutama dalam pemaknaan bahasa jurnalistik singkat, padat dan menarik. Namun semua informan juga menjelaskan bahwa setiap media mempunyai kriteria gaya bahasa asing, seperti halnya media detikcom yang praktis dan mudah dipahami.
3. Penelitian Nurleni (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Media Lokal (Analisis isi pada Radar Sumedang dan Radar Jatinangor edisi Maret- April 2016)*” bahwa dari 10 berita yang terdapat dalam penelitian tersebut mendapat kesimpulan, bahwa yang menaati aturan pedoman EYD sebanyak 6 berita. Lalu yang menggunakan kalimat hemat jurnalistik sebanyak 3 berita. Sedangkan yang menggunakan kalimat efektif jurnalistik sebanyak 7 berita. Peneliti mengambil tiga kategori dalam bahasa jurnalistik, karena dianggap ketiga kategori tersebut dapat mewakili seluruh karakteristik bahasa jurnalistik, sehingga penulisan berita tersebut berpengaruh kepada pembaca dalam membaca dan memaknai berita atau informasi tersebut. Maka dari itu Radar Sumedang belum menyajikan berita sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

4. Atep Yanyan Saepul Romdon. (2021) dalam skripsinya yang berjudul *“Analisis Ciri Kalimat Jurnalistik Pada Media Epaper Surat Kabar: Studi Pada Berita Utama Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi 30 Oktober–3 Desember 2020”* bahwa sebagian besar berita utama surat kabar Pikiran Rakyat sudah menggunakan ciri kalimat jurnalistik benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif dengan baik dan benar. Sebagian kecil berita utama yang ada dalam surat kabar Pikiran Rakyat tidak menggunakan ciri kalimat jurnalistik dengan baik dan benar karena kesalahan-kesalahan dasar seperti typo, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan aturan dan kesalahan-kesalahan lainnya dalam berita utama yang diteliti.
5. Penelitian Seruni Mega Yuliani (2015) dalam skripsinya yang berjudul *“Bahasa Jurnalistik Media Online (Analisis Isi Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik News Dan Lifestyle di Situs Okezone.com Edisi Desember 2014)”* dalam penelitian yang dilakukan pada 12 berita rubrik News Dan Lifestyle. dapat disimpulkan bahwa dalam berita yang di publis oleh Okezone.com dianggap sudah memenuhi unsur yang ada dalam keakuratan, namun pada berita nomor 12 tidak termasuk ke dalam unsur keakuratan, karena tidak mencantumkan waktu dalam berita sehingga memiliki tingkat keakuratan 91%. Namun untuk keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan Okezone.com memiliki tingkatan yang tinggi yaitu 100%, karena semua berita memenuhi unsur keefektifan kalimat dan mematuhi unsur ejaan pada semua naskah berita.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Irfan Aditia Maulana (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p><i>Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Pada Tribunnews.com: Analisis wacana kritis pada 3 berita di 12 kanal</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis, karena penelitian ini lebih banyak memberikan pandangan terhadap objek yang diteliti.</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaan Tribunnews.com masih banyak berita yang sepenuhnya menerapkan kaidah bahasa jurnalistik konsep JS Badudu, terutama pada bagian judul serta lead berita. Serta pemberitaan belum sepenuhnya menerapkan salah satu kaidah bahasa jurnalistik yaitu kalimat sederhana dalam penulisannya.</p>	<p>Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama menganalisis berita mengenai penggunaan bahasa jurnalistik</p>	<p>Perbedaan terletak pada metode dan fokus penelitian, dimana penelitian ini hanya menganalisis berita mengenai bahasa jurnalistik yang efektif, efisien, dan komunikatif dengan ciri bahasa singkat, padat, sederhana, lugas, menarik dan jelas.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Iva Khoiriyah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p><i>Bahasa Jurnalistik di Media Detik.com {Penelitian Kualitatif tentang Pemaknaan Bahasa Jurnalistik Singkat, Padat dan Menarik}</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.</p> <p>Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dengan mengolah data-data yang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan.</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan semua informan memahami dan mendefinisikan bahasa jurnalistik dengan baik, bahwa bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan atau jurnalis terutama dalam pemaknaan bahasa jurnalistik singkat, padat dan menarik. Namun setiap media mempunyai kriteria gaya bahasa masing-masing, seperti halnya media detik.com yang praktis dan mudah dipahami.</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, paradigma konstruktivisme dan membahas mengenai bahasa jurnalistik</p>	<p>Perbedaan terletak pada objek penelitian, dimana unit analisis ialah wartawan media Detik.com dan lebih fokus kepada bagaimana pemaknaan wartawan mengenai bahasa jurnalistik singkat, padat, dan jelas.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Nurleni (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Skripsi (2016)</p> <p><i>Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Media Lokal (Analisis isi pada Radar Sumedang dan Radar Jatinangor edisi Maret-April 2016)</i></p>	<p>Penelitian kualitatif metode deskriptif</p> <p>Metode penelitian ini adalah metode analisis isi.</p> <p>Metode analisis isi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi berupa surat kabar, lagu, puisi, pidato, lukisan dan sebagainya</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa Radar Sumedang belum menyajikan berita sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. karena dari 10 berita yang menaati aturan pedoman EYD sebanyak 6 berita. Lalu yang menggunakan kalimat hemat jurnalistik sebanyak 3 berita. Sedangkan yang menggunakan kalimat efektif jurnalistik sebanyak 7 berita.</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif deskriptif mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada media local.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terlihat pada objek penelitian yakni media maupun edsi berita yang diteliti dan penggunaan paradigma</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Atep Yanyan Saepul Romdon (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Skripsi (2021)</p> <p><i>Analisis Ciri Kalimat Jurnalistik Pada Media Epaper Surat Kabar: Studi Pada Berita Utama Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ialah metode yang memiliki tujuan mendeskripsikan secara factual, sistematis dan akurat.</p> <p>Paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis karena selain meneliti ciri kalimat jurnalistik, juga meneliti ciri khas gaya penulisan di media tersebut.</p>	<p>Sebagian besar berita utama surat kabar pikiran rakyat kalimat benar dan logis, huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lus, serta deklaratif dan informatif dengan baik dan benar. Namun sebagian kecil tidak digunakan dengan baik, karena terdapat kesalahan penulisan maupun huruf kapital yang tidak sesuai aturan.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menganalisis isi berita utama pada surat kabar mengenai karakteristik bahasa jurnalistik.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis deskriptif, penggunaan paradigma, dan fokus penelitian.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Seruni Mega Yuliani (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi (2015)</p> <p><i>Bahasa Jurnalistik Media Online (Analisis Isi Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik News Dan Lifestyle di Situs Okezone.com Edisi Desember 2014</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, paradigma positivism dan metode analisis isi Metode yang digunakan adalah metode analisis isi, yang membahas secara mendalam isis suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan pada 12 berita rubrik News Dan Lifestyle, bahwa dari 12 berita yang tidak memenuhi keakuratan berupa pencantuman waktu dalam berita terletak pada berita ke-12, semua tingkat keakuratan 91%, namun untuk keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan Okezone.com memiliki tingkatan yang tinggi yaitu 100%.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menganalisis isi berita mengenai penggunaan bahasa jurnalistik terutama pada kalimat efektif dan ketepatan penulisan ejaan dengan menggunakan metode analisis.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di dua rubrik, dengan pendekatan kuantitatif yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika, pada penelitian ini penggunaan paradigma positivisme</p>

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yang berjudul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Media Lokal (Analisis Isi Surat Kabar Sumedang Ekspres Edisi April - Mei 2021) ini memiliki tujuan untuk melaksanakan dengan mengunjungi kantor Sumedang Ekspres, sebagai media surat kabar yang beralamatkan di Jl. Pangeran Kornel No.245, Ragol Wetan, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311. Selain itu, lokasi penelitian lainnya bersifat kondisional.

Sumedang Ekspres berdiri dan resmi terbit pada tanggal 1 Maret 2010., manajemen pengelola sumedang ekspres di bawah pengelolaan Radar Tasikmalaya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penulisan bahasa jurnalistik di media tersebut, terutama pada penggunaan ejaan yang disempurnakan, Penulisan kalimat efektif jurnalistik, dan kalimat hemat jurnalistik. Alasan yang lain memilih media tersebut, peneliti melihat beberapa berita yang tidak sesuai dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan, sehingga memicu peneliti untuk meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada media tersebut.

1.6.2 Pendekatan dan Paradigma

Paradigma ialah pengarahannya pada cara berpikir dalam sebuah penelitian yang memiliki beragam asumsi dikumpulkan dan dipahami secara bersama dari konsep atau preposisi yang terarah. Paradigma yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu menggunakan konstruktivisme, dimana paradigma ini menyatakan suatu kebenaran berasal dari realitas sosial yang sifatnya relatif.

Paradigma konstruktivisme ini memiliki perspektif atau cara pandang interpretative atau berdasarkan penafsiran yang menyebut jika pemikiran dan pengetahuan dapat memiliki dan memberikan kepada seseorang makna dari pengalaman hidupnya, sehingga hal itu yang dijadikan sebagai awalan dari sebuah penelitian ilmu sosial. Paradigma ini semula berasal dari kaum konstruktivisme yakni Alexander wendt, Nicolas Onuf, dan lainnya dengan tujuan sebagai kritik atas kehadiran positivisme dalam ilmu komunikasi tentang pandangan positivisme yang secara ilmiah dari ilmu sosial. Post-positivisme ini menganggap jika suatu fenomena sosial yang terjadi dalam dunia jurnalistik tidak dapat dilihat dari hal yang sifatnya scientific. Sehingga realitas sosial yang dialami oleh seseorang tidak bisa dipukul rata sebagai suatu yang sama pada setiap orang. Seperti yang dilakukan kaum positivis (Sugiyono:42).

Pendekatan penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif yakni sebuah pendekatan yang dipakai untuk menjawab suatu masalah, yang membutuhkan sebuah pemahaman yang sangat dalam dan kesalahan tentang sebuah object yang ditelitinya untuk mendapatkan kesimpulan dari sebuah situasi dan konteks waktu yang saling berhubungan. Sementara itu menurut Lodico, Spaulding dan juga Voegtle, penelitian kualitatif ini disebut juga dengan penelitian interpretative atau sebuah penelitian lapangan yang dipinjam dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi. Penelitian kualitatif ini memakai metode penalaran induktif (Bugin, Burhan 2015:20).

Selain itu, menurut Rahmat (1999) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menemukan penemuan atau fakta baru yang tidak didapat dari informasi sebelumnya, yang ditemukan atau didapat secara lain dari pengukuran. (Rahmat, 1999:89).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah teknik dimana digunakan untuk menganalisis dan memahami teks ataupun dalam semua bentuk informasi. Selain itu, pengertian analisis isi adalah penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi yang disampaikan baik secara tertulis atau tercetak dalam sebuah media massa. (Yuris, 2009).

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi berupa surat kabar, lagu, puisi, pidato, lukisan dan sebagainya (Rahmat, 1999:89). Metode ini diperlukan oleh peneliti, karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis isi surat kabar media lokal Sumedang Ekspres. Dengan cara mengumpulkan beberapa berita utama dalam surat kabar.

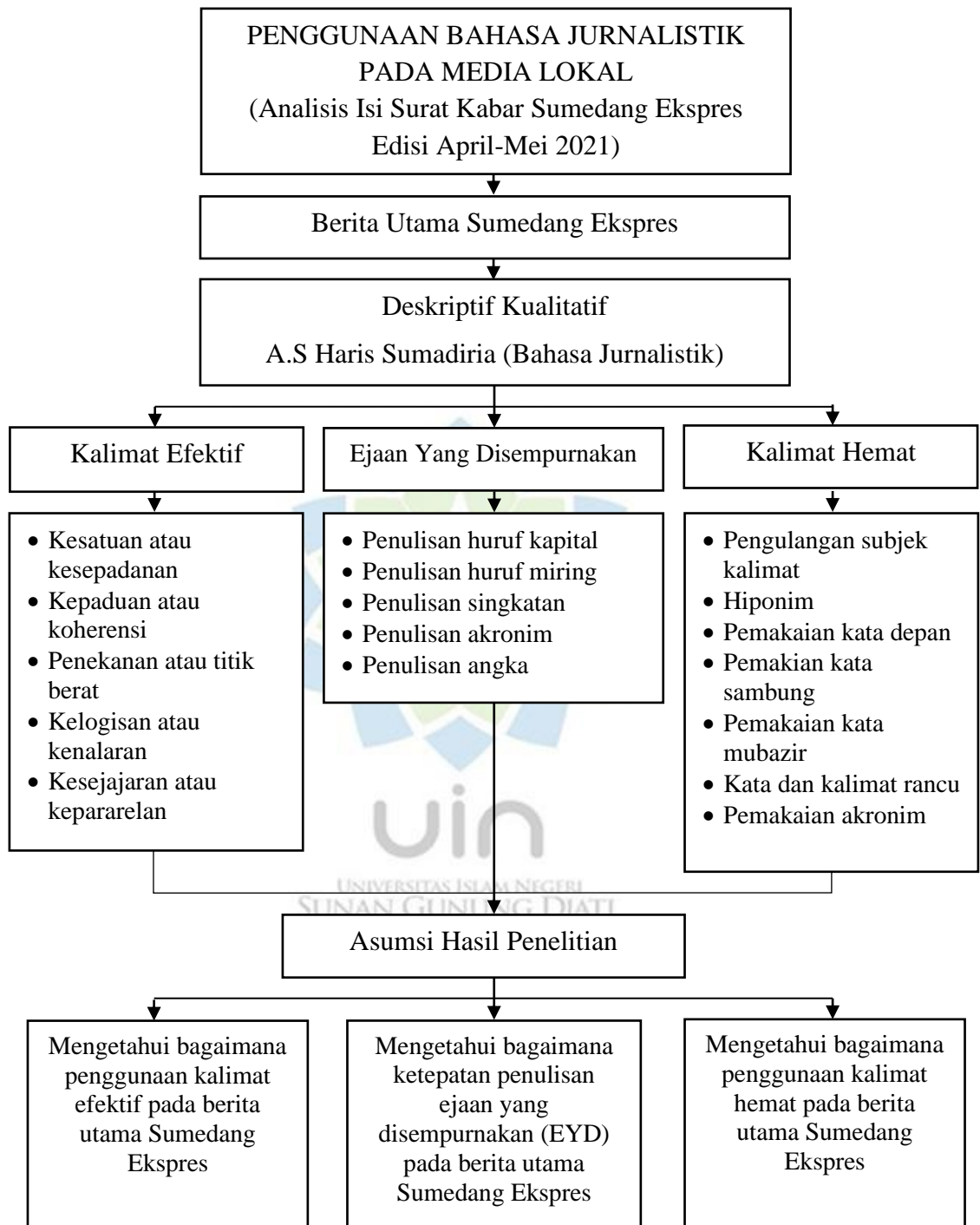
Content analysis juga dapat didefinisikan sebagai teknik dalam penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu komunikasi (Eryanto, 2011:10-15). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi atau menganalisis semua bentuk komunikasi berupa surat kabar, berita radio atau televisi, maupun dalam bentuk dokumen. Namun teknik analisis isi tidak dapat digunakan untuk semua penelitian sosial.

Adapun syarat yang dikemukakan oleh Rakhmat (2009) dalam penelitian yang menggunakan analisis isi diantaranya (Rakhmat, 2009:89 dalam Patimah, 2013): 1) data yang digunakan sebagian besar harus bersumber dari bahan yang terdokumentasi yakni surat kabar, naskah, dan remakan). 2) terdapat keterangan pelengkap tertentu yang menerangkan tentang atau metode pendekatan mengenai data tersebut. 3) peneliti mampu mengolah data atau bahan yang dipakai dalam penelitian. Sehingga tujuan dan kegunaan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang isi maupun teknik penggunaan bahasa jurnalistik pada media lokal Sumedang Ekspres, khususnya dalam penulisan ejaan yang disempurnakan, penggunaan kalimat hemat dan efektif jurnalistik.

Dalam metode analisis isi (*content analysis*) terdapat dua tipe yang dapat digunakan, yaitu *structural analysis of texts* dan *massage content analysis*. Adapun karakter analisis isi tipe *structural analysis of texts* diantaranya *holistic, illustrative, quaitative, selective, latent meaning, relativeto reader , dan specific*. Sedangkan, karakter analisis isi tipe *massage content analysis*, diantaranya *fragmentary, objective, extensive, quantitative, systematic, manifast meaning, dan generalizing* (Nurleni, 2016).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis isi tipe *structural analysis of texts*, karena sesuai dengan penelitian ini yaitu menganalisis teks atau isi berita pada surat kabar media Sumedang Ekspres yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan. Adapun prosedur seperti yang dilakukan untuk analss isi oleh Paul. W. Mising dalam studi “The Voice of America” diantaranya:

1. Perumusan masalah: Perumusan masalah: penelitian atau analisis yang akan dilakukan dimulai dengan merumuskan masalah secara spesifik, agar memudahkan dalam penganalisisan. Pada penelitian ini yang akan di uji yaitu tiga rumusan masalah, penulisan ejaan yang disempurnakan, penggunaan kalimat efektif jurnalistik, dan penggunaan kalimat hemat jurnalistik.
2. Penentuan media: pemilihan media sebagai sumber utama dalam penelitian ini, yakni 10 berita utama yang dipilih secara acak yang dimuat dalam surat kabar sumedang ekspres.
3. Definisi operasional berkaitan dengan unit analisis, sehingga penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau riset masalah yang telah dilakukan.
4. Coding/pengkodean: pengkodean atau coding dilakukan untuk mengenali ciri utama dari kategori yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga dipisahkan pencatatan ke dalam konteks yang sesuai dengan ciri yang muncul dan dilakukan klasifikasi sesuai dengan kategori atau coding yang telah dilakukan. Lalu satuan makna atau kategori yang dianalisis dan hubungannya untuk mengetahui makna, arti dan tujuan dari isi komunikasi tersebut.
5. Hasil analisis disajikan atau dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian sebagaimana bentuk laporan penelitian pada umumnya.

Tabel 2 Skema Penelitian

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini jika dipetakan berdasarkan sifatnya, maka jenis data pada saat melakukan penelitian akan menggunakan data kualitatif. Namun sejumlah pertimbangan juga menjadi sebuah landasan oleh peneliti. Mengingat tujuan dari penelitian yang hendak dicapai merupakan penelitian yang lebih condong kearah data yang bukan merupakan angka, sehingga jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

Sejumlah alasan menjadi bahan pertimbangan pemilihan jenis data oleh peneliti, sehingga jenis ini dipilih untuk penelitian. Mengingat pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga jenis data yang akan disajikan berupa data kualitatif dengan mendeskriptifkan hasil yang didapat, sehingga bukan data yang berbentuk angka.

Selain itu, jenis data dalam penelitian ini jika dilihat dari tiga kategori, yakni penggunaan kalimat hemat jurnalistik pada berita utama pada Sumedang Ekspres, penulisan ejaan yang disempurnakan (EYD) pada berita utama Sumedang Ekspres, dan penggunaan kalimat Efektif pada berita utama Sumedang Ekspres.

2. Sumber data

Sumber atau objek merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, sehingga peneliti harus benar-benar memilih objek atau sumber yang akan diteliti. sumber data dapat dari mana saja sesuai dengan apa yang akan diteliti Maka dalam penelitian ini sesuai dengan judul dan pembahasan yang telah di jelaskan di

atas, bahwa sumber data seperti dokumentasi, Koran, arsip, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data terbagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dapat dari berita-berita pada surat kabar Sumedang Ekspres edisi April-Mei 2021. Namun agar lebih spesifikasi peneliti menentukan berita yang akan diteliti yaitu dalam berita utama pada surat kabar.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder data dalam penelitian ini berupa rujukan buku, surat kabar atau Koran, internet dan sebagainya pada media Sumedang Ekspres yang dapat menunjang semua permasalahan pada penelitian ini. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini, yakni melakukan observasi dan memberikan tanya jawab kepada redaktur maupun wartawan terkait.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam sebuah penelitian artikan sebagai benda maupun data yang akan diteliti, penentuan unit analisis dalam penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penulis yang akan memenuhi karakteristik yang dibutuhkan. Maka dalam penelitian ini, unit analisis yang akan menjadi sumber kunci yaitu pada surat kabar Sumedang Ekspres edisi April - Mei 2021, karena disesuaikan dengan judul yang tertera bahwa peneliti akan meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada surat kabar. Selain itu, informan pendukung dari penelitian ini ialah

wartawan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, sehingga sumber lebih terpercaya dalam penelitian ini.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai sumber utama bagi penelitian ini yaitu pengumpulan teks, pengumpulan berita atau dokumen dari media Sumedang Ekspres sebagai media yang diteliti oleh penulis. Selain itu, pengumpulan data sebagai pemenuh kebutuhan dalam penelitian ini tidak hanya berita atau dokumen saja, namun ditambah dengan observasi dan wawancara kepada pihak terkait yang dapat memenuhi dalam penelitian ini.

a. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan atau sumber dalam teknik pengumpulan data, karena pada dasarnya penelitian ini akan menganalisis isi pada dokumen atau data yang sudah ada, data atau dokumen tersebut berupa surat kabar Sumedang Ekspres, khususnya berita utama pada surat kabar edisi april-mei yang akan penulis teliti.

b. Observasi

Observasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dengan cara mengamati data atau dokumentasi yang sudah ada, karena cara ini dianggap dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada surat kabar Sumedang Ekspres, khususnya pada berita utama. Selain itu, peneliti datang langsung ke kantor Sumedang Ekspres, untuk melakukan pengamatan di

lapangan, sebab hal ini sangat penting dilakukan sebagai bahan rujukan dan sumber utama penelitian yang penulis ambil.

c. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang saling berkomunikasi, terjadinya *feedback* atau melibatkan seorang yang memberikan informasi tersebut dan seorang yang mengajukan pertanyaan terkait apa yang akan di bahas atau diketahui oleh orang tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada wartawan dan redaktur secara tatap muka ataupun melalui telepon dan lainnya merupakan teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan. Tanya jawab dilakukan agar sumber lebih terpercaya dengan menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Tujuan terakhir yang dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh hasil yang kredibel dan valid, sehingga untuk mencapai dan menentukan sebuah hasil dari itu semua harus melalui proses analisis data. Untuk melakukan semua proses analisis sehingga mendapatkan keabsahan dari sebuah penelitian, maka peneliti akan menggunakan salah satu teknik yang sering dipakai dalam berbagai penelitian kualitatif, yaitu teknik Triangulasi. penggunaan teknik ini dilakukan pada saat observasi hingga wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi Data. Teknik Triangulasi Data merupakan teknik keabsahan yang memakai sumber data yang beragam, yakni surat kabar (dokumen), wawancara, hasil observasi ataupun dengan mewawancarai pihak yang atau

subjek yang dipandang berbeda (<https://skripsimahasiswa.blogspot.com/>). Sehingga peneliti beranggapan bahwa dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Sehingga dalam penelitian ini memakai teknik Triangulasi yang dianggap sesuai dengan yang akan diteliti atau dianalisis oleh peneliti sebagai penentu keabsahan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis ialah proses pencarian dan penyusunan data yang telah didapat dari pengumpulan data, sehingga mendapatkan suatu hasil yang menjadi permasalahan dalam sebuah penelitian. Dengan cara mengelompokkan sesuai kategori yang menjadi permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dari itu data dalam penelitian ini akan diolah secara kualitatif. Proses pengolahan data secara pengkodean dengan menggunakan lembar coding sebagai alat pengambilan data, dengan tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

- a) Pengumpulan data yang akan dianalisis
- b) Memeriksa data yang telah terkumpul
- c) Membuat kategori sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan penulis jawab, seperti penulisan EYD, penggunaan kalimat efektif dan hemat jurnalistik pada surat kabar Sumedang ekspres
- d) Membuat tabulasi data
- e) membahas hasil analisis yang dilakukan
- f) menyimpulkan atau menafsirkan hasil dari analisis yang telah dilakukan